

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU NIFAS DALAM PERAWATAN PAYUDARA DI RSUD KABUPATEN SERANG

Maria Octavianti^{1*}, Trijani Moedjiherwati²

^{1,2}Universitas Bhakti Kencana

Korespodensi : trijani.moedjiherwati@bku.ac.id

Abstrak

Pada masa nifas, perawatan payudara menjadi krusial dalam merawatnya, terutama untuk menjaga kelancaran pengeluaran air susu ibu (ASI). Namun, survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami masalah seperti mastitis dan lecet pada puting susu, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ibu nifas dalam perawatan payudara di RSUD Kabupaten Serang tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian sebanyak 56 orang, dan seluruh populasi diambil sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan univariat serta analisis chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (50%) atau cukup (48,3%) tentang perawatan payudara. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ($p=0,003 < \alpha=0,05$), sementara tidak ada hubungan antara usia ($p=0,088 > \alpha=0,05$) atau pekerjaan ($p=0,712 > \alpha=0,05$) dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Umur, Pekerjaan.

FACTORS INFLUENCING POSTPARTUM MOTHERS IN BREAST CARE AT SERANG DISTRICT HOSPITAL

Abstract

During the postpartum period, breast care becomes crucial, especially in ensuring the smooth flow of breast milk production. However, the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey revealed that 55% of breastfeeding mothers encounter issues such as mastitis and nipple soreness, possibly due to inadequate breast care during pregnancy. This study aims to identify the factors influencing postpartum mothers in breast care at Serang District Hospital in 2023. The research method employed is an analytical survey with a cross-sectional design. The study population comprises 56 individuals, with the entire population sampled. Data collection utilized a questionnaire, and analysis involved univariate approaches and chi-square analysis. Findings indicate that a majority of respondents possess either good (50%) or fair (48.3%) knowledge regarding breast care. Statistical tests reveal a significant correlation between education level and knowledge ($p=0.003 < \alpha=0.05$), while no correlation is observed between age ($p=0.088 > \alpha=0.05$) or occupation ($p=0.712 > \alpha=0.05$) and postpartum mothers' knowledge of breast care.

Keywords: Education, Knowledge, Age, Occupation

PENDAHULUAN

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan pascapersalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi dan nutrisi bagi ibu¹.

Dengan melakukan perawatan payudara saat nifas diharapkan ibu dapat meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar air susu. Payudara adalah satu-satunya penghasil ASI. Jika hal itu sudah terjadi maka dapat berdampak pada bayi. Selain itu, payudara ibu juga berisiko menjadi kendur setelah menyusui jika tidak langsung dirawat saat masa nifas¹. Perawatan payudara pada ibu nifas dipengaruhi oleh pengetahuan karena pengetahuan tentang masa nifas dan perawatannya sangat diperlukan sebagai salah satu upaya pemantauan dan pengenalan dini terhadap kemungkinan timbulnya tanda bahaya nifas seperti komplikasi infeksi payudara pada masa nifas. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan payudara yaitu tingkat pendidikan, edic budaya, edic ekonomi dan pengalaman.

Penyebab kesakitan dan kematian ibu salah satunya adalah infeksi yang dapat terjadi pada masa nifas, diantaranya adalah infeksi pada payudara. Insiden yang dilaporkan mencapai 33% wanita menyusui dan masalah yang terjadi pada ibu nifas adalah puting susu lecet dengan mencapai insiden 57% ibu menyusui. Menurut Kemenkes tahun 2018 dalam kebutuhan dasar pada ibu nifas diantaranya adalah perawatan payudara pada masa nifas yang merupakan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dalam masa nifas dan mencegah timbulnya masalah kesehatan yang terjadi pada payudara². Menurut data WHO (World Health Organization) 2011, sebanyak 99% Rasio kematian ibu di edic-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika di bandingkan dengan rasio kematian ibu di edicme edic maju dan 51 negara persemakmuran. Menurut WHO, 81% AKI akibat komplikasi selama hamil, bersalin dan 25% selama masa post partum³.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan edicm susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan⁴. Masalah yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak periode antenatal, masa persalinan dini (masa nifas atau laktasi) dan masa pasca persalinan lanjut. Salah satu masalah menyusui pada masa pasca persalinan dini adalah payudara bengkak (bendungan ASI) kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai sepuluh postpartum. Sebagian besar keluhan pasien adalah payudara bengkak, keras, dan terasa panas. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah bila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI⁵.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan November pada 10 orang ibu nifas di wilayah RSUD Kabupaten Serang 5 ibu mengalami Bendungan ASI dan 1 ibu mengalami mastitis. Ibu merasakan keluhan payudaranya bengkak, panas, nyeri, edicm susu terbenam di sertai dengan ASI yang keluar sedikit – sedikit.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik ingin meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam perawatan payudara di RSUD Kabupaten Serang.

BAHAN dan METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-November di Wilayah Kerja RSUD Kabupaten Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post partum hari ke 3 sampai hari ke 4 yang ada di wilayah Kerja RSUD Dr.Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang pada bulan Agustus 2023 dalam kurun waktu 3 bulan dengan jumlah responden sebanyak 56 responden, karena waktu terjadi masalah pada ASI sering terdapat pada hari ke 3 sampai ke 4 post partum.

DOI : <https://doi.org/10.54771/zk4pff56>

Cara sitasi : Octavianti M, Moedjihewati T. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Perawatan Payudara Di RSUD Kabupaten Serang. Binawan Stud.J. 2024; 6(2) 137-143.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post partum hari ke 3 sampai hari ke 4 yang ada di RSUD Kabupaten Serang pada bulan November dalam kurun waktu 2 minggu sebanyak 56 responden.

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, desain menggunakan cross sectional, dengan variabel pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan umur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari catatan rekam medis yang ada diruang nifas RSUD Dr.Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang. Reka medika adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Data yang diambil dari rekam edic adalah Pendidikan, Pekerjaan dan umur reponden. Desain Penelitian ini yaitu cross sectional. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, desain menggunakan cross sectional. Uji edicmen yang dig unakan dalam penelitian ini adalah korelasi chi square untuk mencari hubungan antara variabel bebas (Pendidikan, pekerjaan dan umur) dengan variabel terikat (pengetahuan tentang perawatan payudara).

HASIL

Tabel 3. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

Variabel	n	Presentasi
Tingkat Pengetahuan*		
Baik	28	50
Cukup	27	48,2
Kurang	1	1,8
Pendidikan*		
Tidak sekolah/SD	17	30,3
SMP	32	57,2
SMA/PT	7	12,5
Pekerjaan*		
Tidak bekerja	48	85,7
Bekerja	8	14,3
Umur*		
<20 tahun	3	5,4
20-35 tahun	46	82,1
>35	7	12,5

Berdasarkan Tabel 3.1 Menunjukkan bahwa karakteristik ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara sudah baik sebesar 50% (28 orang) sedangkan ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan payudara sebesar 48,2% (27 orang) dan ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 1,8% (1 orang).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3.2 dibuat untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan mengikut sertakan variabel Pendidikan, pekerjaan dan umur. Hasil analisis chi square menunjukkan bahwa pendidikan ibu nifas (p-value = 0,003), pekerjaan (p-value = 0,172) dan umur (p-value = 0.088). dimana hasil uji chi square didapatkan umur sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah kerja RSUD Dr.Drajat Prawiranegara.

Tabel 3.2 Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Umur dan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Payudara di RSUD Kabupaten Serang

Variabel bebas	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara								P-Value	OR
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan										
Tidak sekolah - SD	3	5,3	13	23,2	1	2	17	30,4	0,003*	2
SMP	18	32	14	25	-	-	32	57,1		
SMA-PT	7	12	-	-	-	-	7	12,5		
Pekerjaan										
Tidak bekerja	23	41	24	43	1	2	48	85,7	0,712	1
bekerja	5	9	3	5	-	-	8	14,3		
Umur										
<20 Tahun	2	3,5	1	2	-	-	3	5	0,088	1
20-35 Tahun	24	42,5	22	39,5	-	-	46	82		
>35 Tahun	2	3,5	4	7	1	2	7	12,5		

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 18 orang (32%), dan minoritas pada pendidikan Tidak sekolah-SD sebanyak 3 orang, pendidikan SMA-PT sebanyak 7 orang, sedangkan mayoritas pada pengetahuan cukup terdapat pada pendidikan Smp sebanyak 14 orang (25%) dan minoritas pada yang Tidaksekolah-SD sebanyak 13 orang (23,2%), yang berpengetahuan kurang terjadi pada ibu yang Tidak Sekolah-SD sebanyak 1 orang (2%).

Hasil uji edicmen *chi-square* diperoleh nilai $p (value) = 0,003 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Wilayah Kerja RSUD Dr.Drajat Prawiranegara.

Berdasarkan tabel 3.2, dapat diketahui bahwa dari 56 responden mayoritas ibu yang tidak bekerja dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (41%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (43%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2%), dan dengan ibu yang bekerja dapat diketahui yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang (9%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (5%).

Hasil uji edicmen *chi-square* diperoleh nilai $p (value) = 0,712 > \alpha = 0,05$, maka H_a ditolak H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Wilayah Kerja RSUD Dr.Drajat Prawiranegara

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 46 responden yang berpengetahuan baik mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (42,5%), Minoritas yang berumur <20 tahun sebanyak 2 orang (3,5%) dan >35 tahun sebanyak 2 orang (3,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 22 orang (39,5%), minoritas pada usia <20 tahun sebanyak 1 orang (2%) dan >35 tahun sebanyak 4 orang (7%), sedangkan pada yang pengetahuan kurang terdapat pada umur >35 tahun sebanyak 1 orang (2%).

Hasil uji edicmen *chi-square* diperoleh nilai $p (value) = 0,088 > \alpha = 0,05$, maka H_a ditolak H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur

dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Wilayah Kerja RSUD Dr.Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang.

PEMBAHASAN

Pendidikan

Berdasarkan hasil dari penelitian 56 responden dapat diketahui bahwa pendidikan kurang dengan pengetahuan baik 3orang (5,3%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (23,2%), dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2%), sedangkan pada ibu dengan pendidikan Cukup yang berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (32%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (25%), sedangkan pada ibu yang berpendidikan Tinggi mempunyai pengetahuan baik sebanyak 7 orang (12,5).

Berdasarkan teori menurut Notoatmojo dengan pendidikan tinggi maka seorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat etar kaitanya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas juga pengetahuannya⁶.

Hasil uji edicmen chi-square diperoleh nilai p (value) = 0,003 < α =0,05, maka Ha diterima Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di wilayah kerja RSUD Dr.Drajat Prawiranegara.

Berdasarkan Teori Menurut koencoroningrat bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki¹¹.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil dari penelitian 56 responden dapat diketahui bahwa ibu dengan mayoritas yang tidak bekerja dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (41%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (43%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2%), dan dengan ibu yang bekerja dapat diketahui yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang (9%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (5%).

Berdasarkan teori Nufus pekerjaan juga dapat melatar belakangi responden dalam melakukan perawatan payudara, menurut hasil penelitian bahwa ibu nifas yang hanya menjadi Ibu Rumah Tangga akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan perawatan payudara dirumah karena ibu yang bekerja akan terikat waktu, sehingga ibu tidak banyak memiliki waktu dalam hal melakukan perawatan payudara⁷.

Hasil uji edicmen chi-square diperoleh nilai p (value) = 0,712 > α =0,05, maka Ha ditolak Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Wilayah Kerja RSUD Dr.Drajat Prawiranegara¹².

Berdasarkan Teori menurut Ratnawati pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan .Ditinjau Dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain⁸.

Umur

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 56 responden, ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik umur <20 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (3,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2%), sedangkan pada usia antara 20-35 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (42,5%), pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (39,5%),

Dalam usia >35 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (3,5%). Pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (7%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2%).

Umur adalah variabel yang harus selalu diperhatikan didalam penelitian-penelitian epidemiologi. Angka-angka kesakitan maupun kematian didalam edic semua keadaan menunjukkan umur. Usia reproduksi yang sehat bagi seorang ibu yaitu dari umur 20-35 tahun. Secara biologis organ reproduksi sudah cukup matang apabila terjadi proses reproduksi edicmen, yaitu kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui¹⁰. Secara psikososial pada kisaran umur tersebut wanita mempunyai kematangan mental yang cukup memadai untuk menjadi ibu dan membina perkawinan yang sehat, Oleh sebab itu umur 20-35 tahun merupakan usia paling baik untuk hamil dan menjalani proses persalinan yang aman serta dapat melahirkan bayi tanpa resiko dan komplikasi^{9,10}.

Hasil uji edicmen chi-square diperoleh nilai p (value) = 0,088 > α 0,05, maka H_a ditolak H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Umur dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Wilayah Kerja RSUD Dr.Drajat Prawiranegara.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam perawatan payudara di wilayah kerja RSUD Dr.Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang yaitu ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara baik sebesar 50% (28 orang) sedangkan ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan payudara sebesar 48,2% (27 orang) dan ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 1,8% (1 orang). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara adalah pendidikan (p-value =0.003), Pekerjaan (p-value = 0.712) dan umur (p-value = 0.088). artinya selain tingkat pengetahuan ibu faktor pendidikan, pekerjaan dan umur turut mempengaruhi ibu nifas dalam merawat payudara pasca melahirkan.

Saran

Disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut agar pasien-pasien ibu nifas di ruang nifas tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara wawasan dan pengetahuannya bertambah dan di sarankan untuk bidan-bidan di ruang nifas melakukan penyuluhan tentang perawatan payudara setiap sebulan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD dr.Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang dan CI Ruang Nifas yang telah memberi izin dalam pengambilan data penlitian serta dukungan dan kontribusi yang telah diberikan kepada kepada peneliti semoga Allah SWT memberikan pahal yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Karmih. <http://Karmiasih.wordpress.com/2012/10/03/perawatan-payudara-pada-masa-nifas.pdf> Diakses oleh Siti mariatul kibtiyah pada tanggal 11 september 2023, pukul 21.15 Wib
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta; 2020. (2)
3. Handayani EP. Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta: Transmedika; 2016.

4. Rosyati. H, Sari WA. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di puskesmas kecamatan pulo gadung Jakarta timur tahun 2016. *J Kedokt dan Kesehatan*. 2016;12(2):137–43.
5. Faradillah AAR. Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2017.
6. Notoatmodjo Soekidjo.2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Maharani PN, Prabamukti, A S. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index> | 990 Vol. 4. No. 3 (2022) : Oktober Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. *J Kesehat Masy*. 2022;6(5):696–703.
8. Hidayat AA. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2014.
9. Prihandani OR, Khayana FN, Marfu'ati N. Hubungan Pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Kecamatan Kamal, Jawa Timur. *J Medica Arter (Med-Art)*. 2021;2021;3(2).
10. SDKI. *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta; 2017.
11. Maryunani A. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta: TIM; 2012.
12. Rahayu T., Ernawati. E. Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Dengan Perilaku Dalam Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan [Internet]*.